

**MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI
KAPANEWON JETIS BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :
Rista Fauziah
NIM. 18102030012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-413/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI KAPANEWON JETIS BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISTA FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030012
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6246ba6eb8463



Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6246f0c2e6bb3



Penguji III

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6250633c2e173



Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62537d6eb60df



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rista Fauziah

NIM : 18102030012

Judul Skripsi : Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi covid-19. Studi kasus di Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Pembimbing

Ketua Prodi

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.
NIP. 1964032319950320002

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP: 1983081120110112010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rista Fauziah
NIM : 18102030012
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada saat Covid-19: Studi Kasus di Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan mengandung plagiarisme dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Yang mengatakan



Rista Fauziah

18102030012

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rista Fauziah
NIM : 18102030012
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Yang mengatakan



Rista Fauziah

18102030012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil alamin....

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa kepada saya, sehingga saat ini saya diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar

Sholawat tiada henti saya panjatkan kepada baginda panutan saya Rasulullah, nabi Muhammad yang syafaatnya saya nantikan di hari akhir nanti.

Berkisah ketika saya merantau jauh,

Mulut tak bisa berucap, senyum tak dapat lagi terpancar

Namun, itulah kisah terindah penyemangat hidup..

Dan disitu saya juga menemukan kenangan-kenangan yang takkan terlupakan sampai tua nanti...

kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

BAPAK DAN IBU TERCINTA

Terimakasih banyak kepada orang tua saya bapak Afandi dan Ibu Sumiati yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepada saya, yang tidak henti-hentinya mendo'akan saya setiap hari,

yang selalu tanya kabar saya ketika di perantauan,

yang selalu ada ketika saya butuhkan,

yang tidak pernah marah ketika saya ada salah,

yang selalu sabar dalam menghadapi saya,

yang saya sayangi sampai kapanpun,

yang menjadi penyemangat suka maupun duka sehingga tugas akhir ini bisa terlesaikan dengan lancar.

Kakak-kakak saya tercinta Khusnur Rosidah S.Pd.I. dan Ari Lutfi Ansori S.Pd

Mereka adalah motivasi dan panutan untuk saya sampai kapanpun.

Yang tersayang, Semua keluarga dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang.

Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PKH Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta, yang telah bersedia menjadikan tempat penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak penting apapun agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik buat semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”

-Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan *judul* “*Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada saat Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta*”. Tidak terlupakan sholat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos.I, M.si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih telah meluangkangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasihat dan waktunya kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
5. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih telah memberikan nasihat dan waktunya selama penulis kuliah.

6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus memberikan wawasan, ilmu dan keterampilan kepada penulis.
7. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) dan Staff fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Afandi dan Ibu Sumiati, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, mendukung dan menyemangati penulis dalam segala hal proses yang penulis lakukan, serta kakak-kakak penulis Khusnur Rosidah S.Pd.I dan Ari Lutfi Anshori S.Pd. yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
9. Pendamping PKH Kapanewon Jetis yang selalu menyambut hangat penulis dan selalu membantu proses penelitian ini hingga selesai
10. Pemerintah Kapanewon Jetis yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PKH Kapanewon Jetis.
11. Bapak Suyanto, selaku dosen pembimbing lapangan yang sangat sabar membimbing penulis pada saat PPM dan mohon maaf sampai saat ini penulis belum bisa membalas semua kebaikan dan jasa bapak. Bapak adalah orang yang sangat baik, Alfatihah selalu penulis panjatkan untuk bapak, semoga bapak ditempatkan terbaik di sisi-Nya aamiin.
12. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.

13. Sahabatku tersayang di Ngawi, Uye, Nafis, Shefira, Mastuti, Iqbal, Aris, Malik dan Erik yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
14. Partnerku Mas Muhammad Khozinul Asror yang selalu memberikan dukungan, kesempatan, perhatian, waktu, dan pikiran dalam hidupku dalam suka maupun duka.
15. Sahabat karibku di Jogja, Nurul, Elfida, Ivani, Salva dan Epa yang selalu memberikan semangat, perhatian, motivasi dan selalu ada ketika penulis butuh apa-apa.
16. Teman seperantauan dari Ngawi, Afifatun, Eka, dan Della, yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
17. Kelompok PPM 1 dan 2, Nurul, Elfida, Salva, Epa, Teguh dan mas Uzi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
18. Temen-temen panitia KPUM-U sekaligus temen ngopi, Zainul, Arisyi, Syifa, Tika, Diva, Roy, dan Qiya, yang selalu ada dan menemani penulis ketika lagi capek dan suntuk.
19. Kelompok KKN Desa Karanganyar, Muadi, Fisqi, Nisa, Iis, Nila, Mahmudah, Melly, dan Hanif yang memberikan keseruan dan pengalaman yang sangat berharga saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
20. Pendamping PKH mba Titin, mas Robby, mas Amin, dan mas Dimas yang memberikan nasihat, dukungan, arahan dan ilmu kepada penulis selama pelaksanaan PPM sampai terselesaikannya skripsi ini.
21. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga dengan terselesaikannya karya tulis yang sederhana ini, dapat memberikan motivasi dan manfaat bagi semua pihak. Sebelumnya, penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis



Rista Fauziah

18102030012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Virus Corona atau pandemi Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan hingga kematian. Virus baru ini bermula di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang menyerang di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, hal ini menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat terhambat dan berdampak pada aktifitas di banyak sektor termasuk Kementerian Sosial di bidang Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satunya yaitu PKH Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta. Meskipun demikian, PKH Jetis mampu mengatasi masalah tersebut dengan tetap mematuhi aturan dari pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan hasil monitoring dan evaluasi program agen kesehatan yang berjalan pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penentuan informan menggunakan teknik *Purposive* dengan menentukan kriteria informan. Analisis data menggunakan analisis interaktif.

Temuan hasil dilapangan bahwa PKH Kapanewon Jetis mengubah pelaksanaan monitoring dan evaluasi menggunakan teknik sementara melalui grub *Whatsapp*. Sedangkan hasil dari monitoring dan evaluasi pada program agen kesehatan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menjadi agen kesehatan dalam penggunaan alat cek kesehatan secara mandiri.

Kata Kunci: Pandemi, Program Keluarga Harapan (PKH) Kapanewon Jetis, Program Agen Kesehatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	38
I. Sistematika Pembahasan	48

BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KAPANEWON JETIS KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

A. Program Keluarga Harapan di Kapanewon Jetis	49
1. Letak Geografis Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis.....	49
2. Sejarah Singkat Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis.....	51
3. Struktur Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis	54
4. Misi Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis	59
5. Tujuan Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis .	59
6. Kegiatan Program Keluarga Harapan Kapanewon Jetis.....	60
B. Profil Peserta PKH di Desa Sumberagung.....	65
1. Demografi Peserta PKH Kapanewon Jetis.....	65

BAB III: PROSES PELAKSANAAN DAN HASIL MONEV PROGRAM KELUARGA HARAPAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAPANEWON JETIS BANTUL YOGYAKARTA

A. Konteks Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi PKH di Kapanewon Jetis Pada Masa Covid-19	70
B. Input Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi PKH di Kapanewon Jetis pada masa covid 19	72
C. Proses Monitoring dan Evaluasi PKH di Kapanewon Jetis Pada Masa Covid-19	73
D. Hasil Monitoring dan evaluasi PKH di Kapanewon Jetis Pada Masa Covid-19	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Proses Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi PKH di Kapanewon Jetis Pada Masa Covid-19	91
2. Hasil Monitoring dan Evaluasi PKH di Kapanewon Jetis Pada Masa Covid-19	93

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
--------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ruang Rapat Sekretariat PKH Kapanewon Jetis.....	40
Gambar 2 Peta Wilayah Kapanewon Jetis, Bantul, DIY	41
Gambar 3 Kegiatan Monitoring Pada Saat Pandemi	55
Gambar 4 Tempat Pelaksanaan Pelatihan Agen Kesehatan di Aula Kapanewon Jetis.....	61
Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Agen Kesehatan Bersama Puskesmas Jetis	64
Gambar 6 Kegiatan Program Agen Kesehatan	68
Gambar 7 Kegiatan Rapat Internal secara <i>online</i> melalui <i>zoom meeting</i> ...	69
Gambar 8 Kegiatan Pendistribusian Alat Cek Kesehatan.....	71
Gambar 9 Kegiatan Kumpul dengan Seluruh Pendamping PKH Kapanewon Jetis.....	73
Gambar 10 Antusias KPM dalam Program Agen Kesehatan	74
Gambar 11 Kegiatan KPM yang diawasi Oleh Pejabat Desa Pada Masa Pandemi.....	75
Gambar 12Buku Hasil Pengecekan Kesehatan KPM	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “**Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta**”. Untuk menghindari pemahaman dan kekeliruan tentang judul skripsi di atas maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Monitoring

Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring adalah kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan agar semua data dan informasi yang diperoleh dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan yang akan datang. Hal ini bertujuan jika pengamatan menunjukkan hasil kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.¹

Monitoring adalah proses pengumpulan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi selama proses pelaksanaan program.² Monitoring

¹ Didi Rasidi, “Monitoring dan Evaluasi”, *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>, diakses tanggal 19 Juni 2021.

² Sivana Khamdi Ayukria, *Program Pemberian Gizi Lanjut Usia Di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 3.

merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program yang dibuat telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan apa yang direncanakan dan dengan prosedur yang telah ditetapkan, adakah hambatan-hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, monitoring yang dimaksud di penelitian ini adalah bentuk pemantauan terhadap PKH Kapanewon Jetis dalam menghadapi pandemi covid 19.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Secara umum, evaluasi berarti penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assesment). Ketiga kata tersebut merupakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya.³

Berdasarkan pengertian di atas, evaluasi yang dimaksud oleh peneliti dalam adalah bentuk penilaian terhadap PKH dalam menghadapi pandemi oleh PKH Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta.

3. Program Keluarga Harapan

Program dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki makna suatu rancangan yang akan dijalankan terkait asa serta usaha

³ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Cet. 5; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 608.

dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya.⁴ Jadi program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan sistematis. Program biasanya direncanakan dengan matang agar dapat mencapai hasil yang baik.

Keluarga sendiri memiliki makna kumpulan orang-orang yang memiliki ikatan darah terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁵ Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang tinggal dalam satu rumah dan saling ketergantungan satu dengan lainnya.⁶ Sementara dalam KBBI memiliki makna suatu keinginan agar terwujudnya kenyataan.⁷

Berdasarkan arti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program keluarga harapan merupakan perencanaan dalam mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera. Selain itu menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI), PKH adalah program pemerintah yang memberikan bantuan secara tunai bersyarat ke Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH atau yang biasa disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

4. Pandemi covid-19

Wabah penyakit ini dimulai pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember di Wuhan, Cina dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO

⁴ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hlm. 17.

⁵ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 19 Juni 2021.

⁶ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Keluarga", <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses tanggal 19 Juni 2021.

⁷ Ebta Setiawan, diakses tanggal 19 Juni 2021.

(Organisasi Kesehatan Dunia) pada tanggal 11 Maret 2020. Gejala umum yang biasanya terjadi yaitu demam, sesak nafas, batuk gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia merupakan kasus-kasus yang lebih rumit. Tindakan pencegahan yang disarankan agar terhindar dari virus tersebut yaitu memakai masker, mencuci tangan sesering mungkin, jaga jarak fisik dengan orang lain, menutup mulut saat batuk dan bersin, melakukan isolasi mandiri jika ada gejala-gejala di atas dan terduga terkena virus corona. Bisa kita artikan bahwa pandemi merupakan suatu wabah penyakit global.⁸

Berdasarkan penegasan judul di atas, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa topik penelitian ini adalah bagaimana proses Monitoring dan Evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19, apakah ada perbedaan pada saat sebelum dan adanya pandemi seperti sekarang ini, sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut.

B. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digegerkan dengan kasus infeksi berat yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, 11 februari 2020 WHO menyebutnya sebagai COVID-19.⁹ Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang dapat menular, virus corona

⁸ In Setyorini, "Pandemi Covid 19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?", *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* no. 1. Juni (2020): 95-102.

⁹ Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyaj Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, no.2. April (2020) hlm. 120.

ini berasal dari hewan dan ditularkan kemanusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui cairan air liur dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam air liur.

Penularan virus ini sangat cepat, maka dari itu WHO pada 11 Maret 2020 menetapkan corona sebagai darurat global pandemi. Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia sendiri tertinggi setelah Cina tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang.¹⁰

Karena banyaknya kasus di Indonesia, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan memberlakukan *lockdown*, PSBB di sejumlah daerah dan memberlakukan *social distancing* dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Beberapa langkah telah dilakukan dengan cepat oleh pemerintah agar virus corona tidak menular dengan cepat salah satunya yaitu dengan cara *Work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain sebagainya. Masyarakat juga diedukasi atau diberikan pemahaman untuk menerapkan pola hidup sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, memakai masker ketika bepergian, menjauhi kerumunan dan menjaga jarak.

¹⁰ Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, Vol 7 no. 6 (2020), hlm. 496.

Pemerintah menetapkan kebijakan *work from home* atau WFH yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan ini ditetapkan dalam Surat Edaran Menteri PAN & RB NO 19/2020 tentang penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah.¹¹ Begitu juga dengan kementerian sosial, yang telah menerbitkan Surat Edaran (SE) No 2 Tahun 2020.¹² SE ini berisi Panduan Pelaksanaan Bekerja di Kantor dan Bekerja dari Rumah, sekaligus memberikan panduan bekerja dan memastikan layanan, tugas dan fungsi Kemensos tetap berjalan dengan efektif.

Adanya Covid-19 ini berdampak pada hampir seluruh bidang, salah satunya adalah bidang dari Kementerian Sosial yaitu PKH, PKH merupakan program bantuan sosial untuk keluarga miskin yang dilaksanakan oleh Kemensos untuk membantu mengatasi kemiskinan. Langkah yang diambil dari program PKH tersebut tidak terlepas dari pendamping PKH yang setiap bulannya memonitoring program untuk KPM dilakukan secara daring demi mencegah penularan covid-19.

Seperti yang diketahui PKH Kapanewon Jetis menerapkan program sementara secara daring, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendamping yaitu Mba Titin, terdapat beberapa kekurangan contohnya tidak semua KPM memiliki Hp android, maka dari itu perlu adanya evaluasi

¹¹ Mustakin, "Efektivitas pembelajaran Daring menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Journal of Islamic Education*, Vol 2, no. 1 Mei (2020), hlm.4.

¹² Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial.

demi mengetahui keefektifan dari monitoring yg dilakukan secara daring tersebut.

Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan program dan juga sebagai sumber informasi untuk perbaikan program. Dalam konteks pengembangan program, hasil pemantauan PKH juga diperlukan sebagai masukan untuk rencana perluasan program di masa depan. Perluasan dapat dilakukan di daerah lainnya jika PKH dapat menunjukkan hasil yang positif.

Hasil monitoring dan evaluasi dapat menjadi masukan positif agar pelaksanaan PKH di masa yang akan datang dapat lebih efektif. Monitoring dan evaluasi di PKH jika dilihat dari proses dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Maka dari itu, monitoring dan evaluasi merupakan suatu kebijakan publik yang perlu dilakukan peninjauan ulang untuk mendapatkan perbaikan yang diinginkan dan dampak yang tidak diinginkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap proses implementasinya, kemudian bagaimana komitmen dari anggota atau kelompok ketika proses implementasi berjalan dan terakhir bagaimana prospek ke depan dan apa dampak kebijakan tersebut.

Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara rutin mulai dari perencanaan suatu program atau kebijakan itu dilaksanakan. Di Indonesia,

keluaran dan hasil akhir kebijakan pemerintah penting untuk dicermati, karena keduanya merupakan refleksi akhir dari proses kebijakan tertentu baik dalam bidang lingkungan hidup, pengentasan kemiskinan, pendidikan, atau pelayanan pendidikan masyarakat bagi kalangan berpenghasilan rendah. Melalui proses monitoring dan evaluasi ini, kita dapat mengukur sejauh mana proses kebijakan tertentu berjalan dengan baik (sesuai rencana) karena lewat monitoring dan evaluasi tersebut dapat membandingkan antara hasil yang nyata yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Pada saat sebelum pandemi maupun saat pandemi seperti ini, monitoring dan evaluasi merupakan hal rutin yang dilakukan PKH Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta. Maka dari itu, pandemi tentu menjadi kendala atau permasalahan utama untuk PKH Kapanewon Jetis, karena monev yang biasanya dilakukan dengan *offline* sekarang menjadi *online*, terlebih lagi banyak program yang tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang dirancang oleh pendamping PKH. Permasalahan lainnya yaitu banyak KPM yang tidak bisa menggunakan alat elektronik seperti *handphone* sehingga penyampaian informasi tidak bisa berjalan dengan maksimal.¹³ Hal ini menjadi bukti bahwa proses monitoring dan evaluasi akan berbeda dengan saat sebelum pandemi dan saat pandemi seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses monitoring dan evaluasi pada saat pandemi di PKH Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan judul “**Monitoring**

¹³ Wawancara dengan Titin, salah satu pendamping PKH Kapanewon Jetis, 19 Juni 2021.

dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kapanewon Jetis Bantul Yogyakarta”.

Monitoring dan evaluasi PKH ini fokus pada pelaksanaan program agen kesehatan, yang mana program tersebut adalah program yang berjalan pada saat pandemi covid-19 .

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19 di Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19 di Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah, tujuan merupakan komponen utama dari penulisan penelitian tersebut. Faktor yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19 di Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui hasil monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19 di Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19.
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperbanyak ilmu atau pengetahuan dalam penelitian bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Kegunaan Praktis

- a. Karya penelitian ini merupakan sumbangsih untuk program pemerintah, khususnya dalam tema monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid-19.
- b. Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti berharap, PKH Kecamatan Jetis mendapatkan dampak positif dari skripsi ini dan mahasiswa berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi PKH Kapanewon Jetis serta pendamping, yaitu sebagai bahan monitoring dan evaluasi pada masa pandemi covid-19.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan *novelty* yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, Susnaini, “*Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2013 di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*”

dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang dengan cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut di tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program keluarga harapan di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal itu di dasarkan dari indikator-indikator evaluasi yang telah Susnaini lakukan.¹⁴ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program keluarga harapan, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Susnaini mengkaji tentang evaluasi program keluarga harapan tahun 2013 di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang proses pelaksanaan dan hasil monev PKH dalam menghadapi pandemi covid 19 di Kapanewon Jetis , Bantul, Yogyakarta.

Kedua, Wahdaniah, meneliti tentang “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Era Covid 19 Di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*” dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui implementasi PKH era covid 19 di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diketahui, dalam pelaksanaannya

¹⁴ Susnaini, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2013 di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, skripsi tidak diterbitkan, (Jember: Universitas Jember, 2014).

implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada saat covid yang dilakukan di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone masih ada yang belum tepat sasaran dikarenakan masih menggunakan data lama dalam menentukan penerimaan program ini, oleh karena itu masih banyak masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut akan tetapi tidak mendapatkan bantuan.¹⁵ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program keluarga harapan, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Wahdaniah mengkaji tentang implementasi PKH pada saat covid 19. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang proses pelaksanaan dan hasil monev PKH pada saat covid 19 Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Ketiga, Lusan Solekhati, meneliti tentang "*Evaluasi Implementasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Studi Kasus Kebijakan PKH di Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*", dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui perubahan dan dampak apa saja yang didapatkan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu PKH mampu memberdayakan dan melakukan perluasan manfaat secara langsung kepada peserta PKH sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergabung dalam kepesertaan PKH.¹⁶ Letak

¹⁵ A. Wahdaniah, "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Era Covid 19 Di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*", skripsi tidak diterbitkan, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).

¹⁶ Lusan Soekhati, *Evaluasi Implementasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Studi Kasus Kebijakan PKH di Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*, skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014).

persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program keluarga harapan, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Solekhati mengkaji tentang implementasi kebijakan PKH dengan studi kasus kebijakan PKH di Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji PKH lebih mendalam meliputi proses pelaksanaan dan hasil monev PKH pada saat covid 19 di PKH Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Keempat, Arif, meneliti tentang “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) DI Provinsi Jawa Tengah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH mendapat tanggapan positif tetapi di sisi lain masih ditemukan beberapa kendala yaitu, sasaran program yang masih kurang tepat yaitu masih ditemukan orang yang tidak miskin mendapatkan bantuan dan sebaliknya yang miskin belum mendapat bantuan. Hal ini diakibatkan oleh data yang masih belum valid, proses yang *topdown*, serta pemutakhiran data di tingkat desa menghadapi masalah politik, sosial, dan pendanaan.¹⁷ Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program keluarga harapan, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Arif fokus pada implementasi program keluarga harapan. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang

¹⁷ Arif Sofianto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) DI Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol. 10 (2020).

kebijakan dan proses pelaksanaan PKH pada saat covid 19 di PKH Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Kelima, Rifky meneliti tentang, “*Evaluasi Kebijakan Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) di Dusun Kadipolo Wetan, Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2014*”, penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan program beras untuk raskin di dusun Kadipolo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat kecemburuan sosial di masyarakat dan ancaman dari warga yang tidak terdaftar dalam penerima raskin untuk tidak akan mengikut kegiatan sosial. Penelitian ini sama-sama fokus tentang evaluasi program, namun perbedaannya terdapat dalam objek penelitian dan tempat penelitian.¹⁸

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang monitoring dan evaluasi PKH pada masa pandemi covid 19 di Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini terlebih dalam program agen kesehatan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Oleh karena itu ,agar penelitian ini dapat dilakukan

¹⁸ Muhammad Rifky Habibi Hidayatullah, *Evaluasi Kebijakan Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) Di Dusun Kadipolo Wetan, Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

dengan mudah, maka penulis menguraikan beberapa teori dari rumusan masalah :

1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut UNESCO, istilah monitoring memiliki arti cara yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana telah dijadwalkan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan program. Monitoring ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai sesuai, seefisien dan seefektif mungkin.¹⁹

Di sisi lain, Suherman dkk menjelaskan monitoring berarti sebagai suatu kegiatan, untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap, dan teratur serta terus menerus. Sasaran monitoring adalah pelaksanaan program dan komponen-komponen program yang mencakup *input*, proses, *output* dan *outcome*. Pihak yang melakukan monitoring adalah pengelola program dan/atau tenaga

¹⁹ *Modul Monitoring dan Evaluasi* (Jakarta: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan infrastruktur Wilayah, tt.), hlm 5.

profesional yang diberi tugas untuk memantau pelaksanaan program.²⁰ Sedangkan menurut Conor monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketetapan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber.²¹

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa monitoring merupakan kegiatan memantau suatu program yang dilakukan secara terus menerus guna untuk mengetahui ketepatan dengan yang telah direncanakan.

Menurut Dunn, istilah evaluasi memiliki arti yang berkesinambungan, yakni nilai terhadap hasil kebijakan dan program yang telah dilaksanakan. Perlu diketahui bahwa evaluasi berbeda dengan pemantauan atau monitoring. Evaluasi berpusat pada penilaian menyangkut keperluan atau nilai dari suatu kebijakan dan program. Hal ini karena evaluasi merupakan usaha untuk menentukan manfaat atau kegunaan sosial kebijakan dari program, bukan sekedar usaha untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil kebijakan yang terantisipasi dan tidak terantisipasi.²²

Di sisi lain, Suharto berpendapat bahwa evaluasi merupakan bentuk pencarian keberhasilan atau kegagalan suatu program kebijakan sosial.

²⁰ *Ibid.*, hlm 6.

²¹ *Ibid.*, hlm 4.

²² Willian N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, hlm. 608.

Evaluasi dilakukan guna mengukur berhasil atau tidaknya suatu program yang sedang atau telah dilaksanakan sehingga diketahui penyebab utama keberhasilan atau kegagalan program tersebut.²³ Sedangkan menurut Soetomo, beliau menjabarkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan dalam pelaksanaan suatu program dengan cara mengumpulkan informasi untuk dijadikan sebagai bahan guna penyempurnaan program atau kebijakan serta melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang telah dilakukan.²⁴

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai suatu program atau kebijakan yang sedang atau telah dilakukan guna memberikan masukan kepada program atau kebijakan tersebut agar dapat bermanfaat dan tepat sasaran.

Dalam hal ini, monitoring dan evaluasi PKH adalah memantau secara terus menerus dan memberi nilai serta mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan PKH. Perlu diketahui bahwa proses monitoring dan evaluasi PKH dilakukan secara berkala. Monitoring dan evaluasi terhadap sasaran menjadi masukan penting dalam meningkatkan kinerja PKH untuk kedepannya. Menurut Kemensos RI sebagaimana dikutip buku pedoman pelaksanaan PKH, secara umum,

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Retika Aditama, 2005), hlm. 60.

²⁴ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2013), hlm. 349.

ruang lingkup monitoring PKH ialah memantau pelaksanaan PKH dari sisi *input*, proses, dan *output*. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan terkait peninjauan kembali penyebab dari adanya pandemi covid 19.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk memantau secara terus menerus kemudian memberikan penilaian, saran, dan kritik terhadap program yang telah dijalankan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas program-program di PKH Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta.

2. Indikator Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH)

Indikator-indikator untuk evaluasi kebijakan public ada dua aspek, yaitu proses dan hasil. Aspek proses menunjukkan apakah selama implementasi program, seluruh pedoman telah dilakukan secara konsisten oleh para actor kebijakan atau belum. Sedangkan hasil menunjukkan apakah kebijakan yang diimplementasikan telah mencapai hasil seperti yang telah ditetapkan (*output*).²⁶

Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Efektivitas, yaitu hasil yang diinginkan telah tercapai atau belum. Efektivitas diukur dari unit produk, layanan atau nilai moneterinya.

²⁵ Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Program*, hlm. 63-66.

²⁶ Dwiyanto Indiahono, *Kebijakan Publik Berbasis Dinamic Policy Analysis*, (Yogyakarta: Gava Media, hlm. 17.

²⁷ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, hlm.60.

- 2) Kecukupan, yaitu seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah. Hal ini menekankan pada kuatnya hubungan antara kebijakan dengan hasil yang diharapkan dari kebijakan atau program terkait.
- 3) Pemerataan, yaitu biaya dan manfaat yang didistribusikan dapat tersebar merata kepada setiap kelompok masyarakat.
- 4) Responsivitas, yaitu berbicara mengenai hasil kebijakan yang memuat preferensi atau nilai kelompok sehingga dapat memuaskan mereka.
- 5) Ketepatan, yaitu hasil yang dicapai bermanfaat atau tidak. Ketepatan ini merujuk pada nilai dari tujuan program.

3. Cakupan Monitoring dan Evaluasi

a. Tujuan Monitoring dan Evaluasi:²⁸

- 1) Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi.
- 3) Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan proyek.
- 4) Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk

²⁸ *Modul Monitoring dan Evaluasi* (Jakarta: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan infrastruktur Wilayah, tt.), hlm. 18.

memperoleh ukuran kemajuan.

- 5) Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

b. Fungsi Monitoring dan Evaluasi²⁹

Menurut Dunn (1981), Monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Ketaatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan penanggungjawab, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (*target*) telah mencapai mereka.
3. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menghitung hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.
4. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang valid tentang kinerja kebijakan, program dan kegiatan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai.
2. Memberikan sumbangan dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target
3. Melihat peluang adanya alternatif kebijakan, program, kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, dan efisien.
4. Memberikan umpan balik terhadap kebijakan program.
5. Menjadikan kebijakan program mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik.
6. Membantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan program.
7. Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi.

c. Prinsip monitoring dan evaluasi³⁰

Pedoman kegiatan monitoring adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati dan diberlakukan, selanjutnya *sustainability* kegiatannya harus terjaga, dalam pelaksanaannya objektivitas sangat diperhatikan dan orientasi utamanya adalah pada tujuan program itu sendiri.

Adapun prinsip-prinsip monitoring adalah:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 24.

1. Monitoring harus dilakukan secara terus menerus.
2. Monitoring harus menjadi umpan balik bagi perbaikan kegiatan program atau kegiatan.
3. Monitoring harus memberi manfaat terhadap organisasi maupun terhadap pengguna layanan.
4. Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi.
5. Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku.
6. Monitoring harus obyektif.
7. Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.

Adapun mengenai prinsip-prinsip evaluasi menurut Nanang Fattah (1996) mengemukakan ada 6 prinsip, yaitu:

1. Prinsip berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut.
2. Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dan komponen program harus dievaluasi.
3. Prinsip obyektif, artinya pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi.
4. Prinsip sahih, yaitu mengandung konsistensi yang benar-benar mengukur yang seharusnya diukur.
5. Prinsip penggunaan kritis.
6. Prinsip kegunaan atau manfaat.

Prinsip dasar lainnya:

1. Sistem monitoring dan evaluasi dibuat sederhana, disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Hal ini untuk menghindari kesulitan implementasi di lapangan.
2. Tujuan yang jelas. Kegiatan monitoring dan evaluasi difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan dari monitoring itu sendiri yang dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan program. Jangan mengumpulkan data yang tidak relevan dengan kebutuhan program. Perlu dibuat *logframe*, *intervention logic model*, dan rencana kerja monitoring dan evaluasi yang antara lain mencakup rincian indikator kinerja yang akan dipantau.
3. Dilakukan tepat waktu, ini merupakan esensi monitoring karena ketersediaan data *on-time* diperlukan bagi pihak manajemen/pengguna data untuk penyelesaian masalah secara tepat waktu. Selain itu ketepatan waktu monitoring juga penting untuk mendapatkan data akurat dalam memantau obyek tertentu pada saat yang tepat.
4. Informasi hasil monitoring dan evaluasi harus akurat dan objektif; informasi tidak akurat dan objektif bisa

menyebabkan *false* alarm. Perlu mekanisme untuk cek konsistensi dan akurasi data.

5. Sistem monitoring dan evaluasi bersifat partisipatif dan transparan, perlu melibatkan semua *stakeholders* dalam penyusunan *design* dan implementasinya, serta hasilnya dapat diakses oleh semua pihak.

6. Sistem monitoring dan evaluasi dibuat fleksibel, dalam artian tidak kaku tapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tapi masih dalam batas koridor SOP.

7. Bersifat *action-oriented*, monitoring diharapkan menjadi basis dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Oleh karena itu sejak awal perlu dilakukan analisa kebutuhan informasi untuk menjamin bahwa data monitoring akan digunakan untuk melakukan tindakan.

8. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara *cost-effective*.

9. Unit monitoring dan evaluasi terdiri dari para spesialis yang tidak hanya bertugas mengumpulkan data tetapi juga melakukan analisa masalah dan memberikan rekomendasi pemecahan masalah secara praktis.

d. Tahap-tahap sistem monitoring dan evaluasi³¹:

1. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi dengan mengidentifikasi apa saja informasi yang dibutuhkan. Penyusunan dan pengembangan sistem ini harus mengacu pada tujuan (apa yang ingin dicapai) dan cara pencapaian (mekanisme pelaksanaan) yang ditetapkan.
2. Pengumpulan dan manajemen informasi yang erat kaitannya dengan pengukuran indikator keluaran, hasil, dan dampak program/proyek. Di samping itu juga perlu dilakukan pengecekan terhadap pelaksanaan operasional di lapangan.
3. Refleksi hal-hal kritis yang perlu diperbaiki dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dari data/informasi yang dikumpulkan perlu dianalisis dan direfleksikan oleh semua pemangku kepentingan, yang hasilnya digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi.
4. Komunikasi dan pelaporan hasil dari pelaksanaan semua kegiatan monitoring dan evaluasi kepada para

³¹ *Ibid.*, hlm. 27.

pemangku kepentingan. Komunikasi dan pelaporan hasil tersebut semestinya dimanfaatkan sebagai masukan baik untuk perbaikan pelaksanaan tahap-tahap berikutnya dari kegiatan program/proyek yang sedang berjalan maupun pelaksanaan program/proyek serupa di masa yang akan datang.

e. Menurut Nanang Fattah(1996) langkah-langkah monitoring dan evaluasi adalah³²:

1. Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, dan pastikan batasan dan definisinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/proyek yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar (variabel) yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya,

³² *Ibid.*, hlm. 35-36.

maka laksanakan monitoring tersebut. Adapun indikator umum yang diukur dalam melihat capaian pekerjaan antara lain adalah:

- a. Kesesuaian dengan tujuan kegiatan.
- b. Tingkat capaian pekerjaan suatu target.
- c. Ketepatan belanja budget sesuai plafon anggaran.
- d. Adanya tahapan evaluasi dan alat evaluasinya.
- e. Kesesuaian metode kerja dengan alat evaluasi.
- f. Kesesuaian evaluasi dengan tujuan proyek.
- g. Ketetapan dan pengelolaan waktu.
- h. Adanya tindak lanjut dari program tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan, dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan.

f. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Monitoring dan Evaluasi³³:

1. Kunjungan lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap hasil kerja, sinkronisasi antara

³³ *Ibid.*, hlm. 42-43.

perencanaan program dengan implementasinya, dampak dan manfaat bagi penerima, serta hambatan dan kendala yang dihadapi. Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung pada kejadian atau proses di lapangan. Dalam pengamatan, diperlukan alat untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Alat bantu yang dipakai dalam observasi antara lain: alat perekam, *checklist*, skala penilaian, dan kartu skor.

2. Wawancara terhadap para *stakeholder* dan penerima manfaat, metode wawancara (*interview*) merupakan proses untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya-jawab antara pewawancara dengan responden. Pengumpulan dengan cara ini dapat digunakan untuk memperoleh data dari semua lapisan masyarakat. Namun, dapat juga karena terlalu mendalam data yang diperoleh, akan menjadi agak jauh dari tujuan penelitian yang utama. Perolehan data dan ketepatan sangat tergantung pada keterampilan pewawancara. Jika kemampuan pewawancara baik, akan dapat menciptakan situasi dan kondisi sehingga responden mau mengungkapkan data seperti yang diinginkan.

3. Penyebaran kuesioner kepada para *stakeholder* dan penerima manfaat, metode penyebaran kuesioner adalah cara pengumpulan data dimana responden menjawab pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data yang banyak dalam relatif cepat.
4. *Review* dokumen, *review* dokumen adalah cara pengumpulan data-data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang telah ada, atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga-lembaga yang terkait. Kelebihan metode ini, peneliti tidak langsung berhubungan dengan responden. Cara ini akan menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk penelitian. Kekurangan metode ini, peneliti hanya dapat memperoleh data yang telah ada dan terbatas pada apa yang telah dikumpulkan. Kadang-kadang untuk dapat memperoleh data terhambat oleh sistem birokrasi.
5. *Workshop/Focus Group Discussion* (FGD), FGD atau Diskusi Kelompok Terarah adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang

sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Selain itu ada yang menyebutkan Kelompok Diskusi Terarah adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang narasumber atau moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topic diskusi. Interaksi di antara peserta merupakan dasar untuk memperoleh informasi. Peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk mengajukan dan memberi pernyataan, menanggapi, komentar, maupun mengajukan pertanyaan.

6. Penerapan monitoring dan evaluasi melalui media elektronik (e-monev) atau web based monitoring system, monitoring online adalah proses pemantauan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui sistem ini, monitoring perkembangan proses layanan, kinerja kantor, kemajuan pelaksanaan program/kegiatan serta pelaporannya dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efektif. Dengan data yang disajikannya, sistem ini dapat pula memberikan *feedback* untuk peningkatan kinerja maupun pendukung pengambilan suatu

keputusan/kebijakan, disamping terwujudnya pelaporan secara cepat dan *paperless*.

g. Metode Monitoring dan Evaluasi³⁴:

1. Metode Monitoring: pelaporan sistem sosial (*social accounting*), eksperimenasi sosial (*social experimentation*), pemeriksaan sosial (*social auditing*) dan pengumpulan bahan untuk penelitian sosial (*social research cumulation*). Keempat pendekatan ini mempunyai ciri yang sama yaitu :

a. Terpusat kepada keluaran kebijaksanaan, sehingga dalam monitoring ini sangat diperhatikan variabel yang mempengaruhi keluaran, baik yang tidak dapat dikontrol oleh pembuat kebijaksanaan (misalnya kondisi sekarang yang sudah ada), dan variabel yang dapat dimanipulasikan atau diramalkan sebelumnya.

b. Berorientasi pada perubahan. Tiap-tiap pendekatan itu berusaha untuk memantau perubahan dalam suatu jangka waktu tertentu, baik dengan menganalisis perubahan untuk kerja antara beberapa program yang berbeda atau yang sama beberapa variabelnya, atau kombinasi antara

³⁴ *Ibid.*, hlm. 44-45.

keduanya.

- c. Memungkinkan klasifikasi silang keluaran dan dampak berdasarkan variabel-variabel lain termasuk variabel yang dipergunakan untuk memantau masukan kebijaksanaan (waktu, tenaga, uang, dan perlengkapan) dan proses kebijaksanaan (aktivitas, dan sikap administratif, organisasi dan politis yang diperlukan untuk transformasi masukan kebijaksanaan menjadi keluaran)
- d. Berhubungan dengan aspek pelaksanaan kebijaksanaan secara obyektif maupun subyektif.

Indikator obyektif didasarkan atas data baru yang diperoleh melalui survei sampel atau studi lapangan.

2. Metode Evaluasi, terdapat 2 jenis metode evaluasi,

yaitu:

a. Metode kuantitatif

- a) Desain eksperimental, yaitu alokasi intervensi secara acak (random)
- b) Desain kuasi-eksperimental, dengan menggunakan berbagai metode ekonometrik seperti pencocokan (*matching*), selisih ganda (*double*

difference), variabel instrumen (*instrumental variable*), dll.

c) Analisis kontra fakta (*counterfactual analysis*)

b. Metode kualitatif, biasanya berfokus pada pemahaman proses. Beberapa metode kualitatif antara lain termasuk: wawancara mendalam (*indepth interview*), diskusi kelompok terarah (FGD), pengamatan (*observation*, sejarah hidup (*life history*), ranking kesejahteraan (*wealth ranking*), dan pemetaan masyarakat (*community mapping*).

Menurut waktu pelaksanaan, terdapat dua jenis evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi formatif: dilaksanakan pada waktu pelaksanaan, fokus prioritas/program prioritas atau kegiatan, dengan tujuan memperbaiki pelaksanaannya. Temuan utama berupa masalah-masalah dalam pelaksanaannya.

b. Evaluasi sumatif: dilaksanakan pada saat prioritas, fokus prioritas/program sudah selesai terselenggarakan, dan bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan. Temuan utama berupa capaian-

capaian dari pelaksanaan prioritas

Menurut tujuan, terdapat empat jenis evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi formulasi: mengkaji apakah formulasi desain kebijakan atau program yang dilakukan pada saat penyusunan awal telah menggunakan metode yang benar atau belum
- b. Evaluasi proses: mengkaji apakah pelaksanaan fokus program berjalan kearah pencapaian
- c. Evaluasi biaya-manfaat/efektivitas (*Cost benefit*): mengkaji apakah biaya prioritas, fokus prioritas efektif untuk mencapai capaian atau sasaran yang sudah ditetapkan
- d. Evaluasi dampak: mengkaji apakah prioritas, fokus prioritas memberikan pengaruh/manfaat yang telah ditetapkan terhadap penerima manfaat (perorangan, rumah tangga, atau masyarakat)

h. Laporan monitoring dan evaluasi

Penyusunan suatu laporan merupakan bagian yang perlu dilakukan berkaitan dengan kegiatan monitoring dan/atau evaluasi. Hasilnya perlu dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang yang berkepentingan. Tujuannya adalah untuk perbaikan program, pertanggungjawaban, pembuktian, penyelidikan, pendokumentasian, perolehan dukungan, dan promosi pada

masyarakat. Bentuk laporan sangat beragam tergantung peran/keperluan, obyek atau konteks yang dievaluasi.

Contoh umum bentuk laporan hasil monitoring dan evaluasi:

- a. Pengantar: bagian ini memuat pengantar penyampaian laporan hasil monitoring dan evaluasi oleh pimpinan instansi.
- b. Ringkasan eksekutif: bagian ini memuat rangkuman kegiatan dan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara keseluruhan.
- c. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi: pada bagian ini dijelaskan bagaimana kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan di kawasan strategis, yang mencakup antara lain: tim pelaksana, proses, dan prosedur pelaksanaan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi.
- d. Lingkup kegiatan: dijelaskan lingkup kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan, mencakup seluruh program pengembangan infrastruktur pada kawasan strategis.
- e. Hasil evaluasi: dengan mengacu pada tujuan program pengembangan infrastruktur yang dievaluasi, dan sesuai dengan tujuan monitoring dan evaluasi yang telah ditetapkan, jelaskan dengan rinci hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Disarankan agar hasil evaluasi yang

dilaporkan mencakup aspek-aspek berikut:

1. *Overall achievement program*
 2. Pencapaian indikator kinerja program
 3. Pelaksanaan aktivitas (termasuk kendala pelaksanaan)
 4. Pelaksanaan komponen investasi (*expenditure components*)
 5. Keuangan (administrasi, efisiensi, dan efektivitas anggaran)
 6. Best practises selama pelaksanaan program
- f. Rekomendasi: menjelaskan rekomendasi yang perlu mendapat perhatian atau tindak lanjut baik oleh pimpinan instansi maupun oleh unit-unit lain yang terkait dengan program
1. Untuk monitoring tahunan: keberlangsungan kegiatan untuk tahun yang dimonitor: tim monitoring dan evaluasi dapat merekomendasikan untuk menghentikan seluruh atau sebagian kegiatan jika dipandang pelaksanaan program tidak sesuai dengan aturan yang ada.
 2. Untuk monitoring akhir: penilaian keseluruhan pelaksanaan program
 3. Rencana program/kegiatan yang perlu dialokasikan

pada tahun anggaran berikutnya

4. Lampiran: bagian ini memuat hal-hal yang dipandang akan terlalu mengganggu bila disampaikan dalam batang tubuh laporan, misalnya hasil-hasil kerja individu anggota tim monitoring dan evaluasi, data temuan di lapangan, dll.

4. Model Monitoring dan Evaluasi

Disini penulis menggunakan model monitoring dan evaluasi dari Kaufman dan Thomas yaitu³⁵:

CIPP evaluation model (model evaluation CIPP) oleh Stufflebeam. CIPP singkatan dari Context, Input, Process, Product. Model ini adalah model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan.

5. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru-paru di sakuran pernapasan. Biasanya penderita akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan *covid-19*.

³⁵ Moerdiyanto, "Teknik monitoring dan evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen", <http://staff.uny.ac.id> > filesPDF TEKNIK MONITORING DAN EVALUASI (MONEV), diakses 24 Januari 2022.

Covid-19 juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan dunia.

Asal mula virus ini muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan *seafood*. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar. Diduga juga virus ini menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia.

Covid-19 menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia sehingga menyebabkan perubahan pelaksanaan kegiatan yang signifikan. Salah satu contoh perubahan kegiatan tersebut pada sektor Kementerian Sosial yaitu pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi PKH. Pada masa covid-19 ini terjadi perubahan cara monitoring dan evaluasi yang dilakukan pendamping terhadap penerima PKH.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode

penelitian biasa karena penelitian yang dilakukan pada situasi yang alamiah, disebut juga sebagai metode studi lapangan, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sedangkan upaya untuk menyuguhkan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi pendapat, perilaku, tanggapan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti merupakan penelitian kualitatif menurut Jane Richie. Kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fakta yang dialami subjek penelitian.³⁶

Alasan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Tentu penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, dengan metode ini dapat menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Kedua, dengan menggunakan metode kualitatif lebih mudah mendapatkan data deskriptif, baik berupa lisan maupun tertulis, kemudian jenis penelitian mampu menggambarkan langsung bagaimana keadaan di lapangan berdasarkan fakta yang sedang terjadi.³⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKH Kapanewon Jetis, Bantul,

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 6.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

Yogyakarta. Alasannya adalah :

- a. PKH Kapanewon Jetis merubah sistem program pada masa pandemi, seperti pertemuan tatap muka berubah menjadi online dan beralih ke grub whatsapp.
- b. PKH Kapanewon Jetis merupakan salah satu PKH yang aktif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terlihat dari kerjasama dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) mahasiswa PMI.
- c. PKH Kapanewon Jetis memiliki kualitas pelayanan yang baik dan giat mengadakan *event* yang melibatkan peserta PKH (KPM).

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.³⁸ Jadi, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi secara *detail* kepada peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah pendamping PKH Kecamatan Jetis dan Ketua Kelompok KPM dan anggota kelompok KPM.

³⁸ Ayurestianti, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Layanan Kesehatan dan Pendidikan di Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 34.

Objek penelitian ini adalah bagaimana memonitoring dan mengevaluasi PKH dalam menghadapi masa pandemi khususnya di program sodaqoh sampah Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

4. Sumber Data

sumber data sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan benar atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan:

a. Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis dan hasil wawancara serta dokumentasi dari pihak yang bersangkutan di PKH Jetis, Bantul, Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis yang terdapat di buku, literasi atau artikel-artikel yang terkait dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan PKH Jetis, Bantul, Yogyakarta.

5. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat beberapa teknik pemeriksaan tertentu yang termasuk ke dalam kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Beberapa teknik tersebut diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau kejegan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus

negatif, dan pengecekan anggota.³⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan melalui sumber lainnya merupakan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moloeng, terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pemeriksaan menggunakan sumber dan metode.

Menurut patton sebagaimana dikutip oleh Moloeng, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan triangulasi dengan sumber peneliti. *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan

³⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hlm. 326-327.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.330.

keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

Pada triangulasi metode, sebagaimana dikutip Moelong, terdapat dua strategi didalamnya. *Pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

Beberapa langkah di atas dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

6. Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu menggunakan pertimbangan khusus untuk menentukan informan yang layak dijadikan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah meninjau kembali dan mengkaji semua kasus yang cocok dengan suatu kriteria penting yang sudah ditentukan sebelumnya.⁴³ Adapun kriteria untuk informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid.*, hlm.330-331.

⁴² *Ibid.*, 331

⁴³ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.90.

- a. Informan merupakan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Jetis.
- b. Informan merupakan Pendamping PKH Kecamatan Jetis tahun 2020-2022 sehingga mengetahui dengan baik perkembangan PKH di Kecamatan Jetis dari tahun 2020 sampai 2022 karena pada saat itu terjadi covid 19.
- c. Informan merupakan ketua kelompok KPM karena selalu berkoordinasi dan memiliki relasi yang lebih intens dengan Pendamping PKH Kecamatan Jetis sehingga paham dengan baik informasi mengenai PKH.
- d. Informan merupakan KPM yang berasal dari Desa Sumber Agung, karena secara geografis letak sebagian dusun-dusun di Desa Sumber Agung dekat dengan Kantor Kapanewon Jetis yang merupakan sekretariat PKH Kapanewon Jetis.

Berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini:

- a. Etryt Sugianingsih, selaku Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Jetis
- b. Widyastitin Hidayah, selaku pendamping PKH Kapanewon Jetis
- c. Harmi, selaku Ketua Kelompok KPM dusun Ngentak, Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis
- d. Ning, selaku KPM Dusun Pangkah, Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Perlu diketahui bahwa secara umum, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.⁴⁴

Pertama, teknik wawancara. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Wawancara jenis ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin adalah pewawancara terkait suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan serta ada pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki dan hal itu akan memudahkan serta melancarkan jalannya wawancara.⁴⁵ Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah kebijakan dan proses pelaksanaan PKH di Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Kedua, teknik observasi, yaitu mengamati secara langsung dengan teliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.138.

⁴⁵ Cholid Narkubo dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet.11: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁶ Observasi ini dilakukan pada aktivitas di Sekretariat PKH Kecamatan Jetis di Kantor Kecamatan serta pada pertemuan KPM PKH Kecamatan Jetis.

Ketiga, teknik dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.⁴⁷

8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton sebagaimana dikutip Moloeng, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk analisis yang bersifat induktif dan berkelanjutan dengan tujuan akhir menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori baru.⁴⁹

Terdapat tiga model bisnis analisis data, yaitu Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*), Metode Analisis Data menurut Spradley, dan Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Model analisis ini dikenal dengan model

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 140.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 280.

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 261.

⁵⁰ Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hlm. 287.

analisis interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut:⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pengabstrakan, serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses seperti ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan serta mengambil tindakan. Teks naratif, tabel maupun gambar merupakan macam bentuk penyajian data, dan hal ini dapat memudahkan setiap peneliti dalam membaca kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan prinsip logika sehingga menjadi sebuah temuan penelitian. Kemudian datanya dikaji secara berulang-ulang, dan data yang sudah terbentuk tersebut dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan.

Ketiga hal di atas merupakan satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 209-210.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini.

Berikut beberapa uraian sistematika pembahasan:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dituliskan gambaran umum PKH Kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

BAB III, pada pembahasan ini berisi tentang temuan lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain. Bentuk dari tulisan ini yaitu narasi dan ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah diklarifikasikan terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB IV, penutup berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai monitoring dan evaluasi program agen kesehatan di PKH Kapanewon Jetis pada saat pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada program agen kesehatan di PKH Kapanewon Jetis sudah berjalan efektif dan mampu mengikuti perubahan kebijakan PKH dari Kemensos RI dengan cepat dan tanggap, misalnya perubahan Teknik pelaksanaan monitoring pada awal pandemi bulan April dan Mei tahun 2020 dilakukan melalui grub *whatsapp* karena adanya PSBB dari pemerintah, kemudian kembali monitoring secara langsung pada bulan Juni dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang ketat.
2. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program agen kesehatan, PKH Kapanewon Jetis sudah berjalan efektif dan menggunakan model monitoring dan evaluasi dari Alkin yaitu CIPP. Hal ini dibuktikan dengan: (1) konteks, PKH Kapanewon Jetis pada saat pandemi belum sepenuhnya memenuhi sasaran penerima peogram contohnya penyandang disabilitas. (2) input, sarana dan prasarana dalam pmonitoring dan evaluasi program

- agen kesehatan yaitu alat cek kesehatan (hb, kolesterol, gula darah, tensi dan buku catatan monitoring setiap anggota) (3) hasil, berupa meningkatnya kesadaran KPM tentang pentingnya mengetahui kesehatan diri sendiri apalagi pada saat covid dan juga menambah keterampilan bisa menggunakan alat cek kesehatan. (5) produk program agen kesehatan PKH Kapanewon Jetis yaitu KPM menjadi lebih mudah akses fasilitas kesehatan.
3. Hasil monitoring dan evaluasi yang dicapai dari pelaksanaan program agen kesehatan di PKH Kapanewon Jetis adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat cek kesehatan secara mandiri. Perubahan keterampilan ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan KPM yang menjadi agen kesehatan dalam melaksanakan program agen kesehatan walaupun masih belum maksimal.

B. Saran

1. Kepada pihak Pendamping PKH Kapanewon Jetis
 - a. Perlu adanya perbaikan dalam hal penggunaan alat cek kesehatan pada program agen kesehatan. Pihak pendamping harus mengetahui lebih detail cara perawatan dan pengelolaan alat cek kesehatan dengan pihak puskesmas Jetis 1 dan 2.
 - b. Evaluator hendaknya mengetahui teori tentang evaluasi program tentang perencanaan, pengembangan, implementasi,

hasil dan dampak. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membaca literature tentang evaluasi program atau dengan mengikuti seminar.

c. Selalu berkoordinasi dengan pihak Kapanewon, Kabupaten maupun Dinas Sosial terkait pelaksanaan program agen kesehatan di PKH Kapanewon Jetis.

2. Peserta PKH Kapanewon Jetis

a. Peserta PKH Kapanewon Jetis diharapkan mampu menjaga komitmen sebagai peserta PKH dengan melakukan kewajibannya sebagai peserta dalam mengikuti program-program yang diberikan pendamping PKH sehingga mampu program mampu berjalan efektif dan bermanfaat bagi peserta.

b. Ditingkatkan lagi keaktifan dalam pertemuan kelompok yang diselenggarakan oleh PKH Kapanewon Jetis sebagai wujud komitmen menjadi peserta PKH sehingga dapat menjadi SDM yang berkualitas.

3. Kapanewon Jetis

a. Dukungan Kapanewon Jetis tidak hanya terkait fasilitas saja, namun dedikasi terhadap proses pelaksanaan PKH dalam layanan kesehatan dan pendidikan juga sangat diperlukan.

b. Seharusnya Kapanewon Jetis mengadakan evaluasi PKH bersama pendamping PKH Kapanewon Jetis sebagai bentuk peningkatan PKH dalam pelaksanaan program-program PKH.

4. Kabupaten Bantul

a. Kabupaten Bantul diharapkan dapat membuat *tools monitoring* dan evaluasi (monev) bagi PKH yang berada di Bantul, khususnya Kapanewon Jetis untuk meningkatkan kualitas PKH dalam pelaksanaan program PKH.

b. Kabupaten Bantul mampu mengadakan pertemuan bersama pendamping PKH se-Bantul agar bisa memantau kegiatan PKH, khususnya di Kapanewon Jetis.

5. Dinas Sosial Kota Yogyakarta

a. Dinas Sosial Yogyakarta diharapkan dapat memantau proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi PKH di Kapanewon Jetis, Bantul.

b. Dinas Sosial Kota Yogyakarta seharusnya melakukan monev terhadap pelaksanaan program agen kesehatan PKH Kapanewon Jetis.

6. Kementerian Sosial Republik Indonesia

a. Membuat *tools* monev untuk panduan pemerintah kabupaten agar bisa memantau dan melakukan evaluasi terhadap PKH dalam setiap program.

b. Perubahan kebijakan PKH sudah seharusnya berdasarkan hasil evaluasi PKH di Indonesia sehingga mampu meningkatkan mutu program.

7. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lanjut mengenai monitoring dan evaluasi program agen kesehatan di PKH Kapanewon Jetis pada saat pandemic covid-19 atau program lain yang belum diteliti kemudian dapat mengembangkan teori yang sudah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Percanaan Program”, <https://ordeku.blogspot.com/2015/11/perencanaan-program.html?m=1>, diakses tanggal 14 Februari 2022.
- Ayukria, Hamdi Sivana, *Program Pemberian Gizi Lanjut Usia Di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Ayurestianti, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Layanan Kesehatan dan Pendidikan di Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bhinadi, Ardhito, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dalam Infid (*International NGO Forum on Indonesian Development*), *Sustainable Development Goals (SDG's) Dan Indonesia*, ttp, tnp, tt.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2016.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Gunawan Hendra, dkk., *Sistem Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Hati*, Bogor: forda press, 2015.
- Hidayat, Khomarul, *Kembali direvisi, Berikut Ketentuan Terbaru Aturan PPKM Darurat*, <https://amp.kontan.co.id/news/kembali-direvisi-berikut-ketentuan-terbaru-aturan-ppkm-darurat>, diakses tanggal 14 Februari 2022.

- Hidayatullah, Habibi Rifqi Muhammad, *Evaluasi Kebijakan Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) Di Dusun Kadipolo Wetan, Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2014*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- M Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Modul Monitoring dan Evaluasi*, Jakarta: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan infrastruktur Wilayah, tt.
- Moloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- N. Dunn, William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet.11: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Pengamatan Penulis saat melaksanakan PPM di PKH Kapanewon Jetis, 1 Juni 2021.
- Pengentasan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>, tnp, diakses tanggal 19 Juni 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pasal 1.
- PPKH Kapanewon Jetis, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Kelembagaan PPKH Kapanewon Jetis*, SOP dibuat pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2017, *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Quinn Patton, Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Rasidi, Didi, "Monitoring dan Evaluasi", *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>, diakses tanggal 19 Juni 2021.
- Sagita, Nanda, "Imbas Pandemi, Angka Pengangguran di DIY Capai 101.805 Orang", <https://www.google.com/amp/s//jogja.tribunnews.com/amp/2020/11/05/imbaspandemiangka-pengangguran-di-di-yogyakarta-capai-101805-orang>, diakses tanggal 19 Juni 2021.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Ebta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 19 Juni 2021.
- Setyorini, In, "Pandemi Covid 19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?", *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* no. 1. Juni, 2020.
- Soekhatai, Lusan, *Evaluasi Implementasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Studi Kasus Kebijakan PKH di Desa Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2013.
- Sofianto, Arif, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) DI Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol. 10, 2020.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susnaini, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2013 di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*, Jember: Universitas Jember, 2014.

Wahdaniah, A, *“Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Era Covid 19 Di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt.

Wawancara dengan Harmi, ketua kelompok KPM dusun Ngentak, 14 Februari 2022.

Wawancara dengan Etryt, Koordinator pendamping PKH kapanewon Jetis, 14 Januari 2022.

Wawancara dengan Ning, peserta PKH dusun Pangkah, 14 Februari 2022.

Wawancara dengan Titin, Pendamping PKH Kapanewon Jetis, 1 Maret 2022.

Wawancara dengan Titin, pendamping PKH Kapanewon Jetis, 12 November 2021.

Wawancara dengan Titin, pendamping PKH Kapanewon Jetis, 15 November 2021.

Wawancara dengan Titin, pendamping PKH Kapanewon Jetis, 24 Januari 2022.

Wawancara dengan Titin, pendamping PKH Kapanewon Jetis, 5 Februari 2022.

Wawancara dengan Titin, pendamping PKH Kecamatan Jetis, 19 Juni 2021.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Keluarga”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses tanggal 19 Juni 2021.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.